

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia, karena tidak ada seorang pun yang terlahir memiliki ilmu pengetahuan (kepandaian). Prof. Jalaluddin menjelaskan makna pendidikan mengutip Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan bernegara.¹ Hal ini selaras dengan makna pendidikan dalam Islam, sebagaimana Prof. Achmadi menerangkan bahwa Pendidikan Islam merupakan segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*).²

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa inti dari Pendidikan adalah untuk menciptakan suasana belajar dan mengajar yang efektif. Proses belajar terjadi karena adanya

¹Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 205.

²Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam, Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 31.

interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Interaksi yang memiliki nilai edukatif, ini karena dalam proses belajar mengajar terdapat tujuan untuk mencapai suatu hasil tertentu, sesuai dengan apa yang telah direncanakan seorang pendidik. Interaksi selama proses belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar; bisa murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, majalah, rekaman video, atau audio, dan sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas pendidikan (proyektor, perekam pita audio, dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).³

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas juga menjelaskan bahwa guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan penelitian dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁴

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil

³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Cet. 6, hlm. 1.

⁴Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2011), hlm. 27.

teknologi dalam proses belajar. Para guru diharuskan supaya mampu menggunakan alat-alat (media) yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tentunya alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru paling tidak dapat menggunakan alat yang murah dan efisien serta sederhana dan bersahaja agar dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya, apabila media tersebut belum tersedia. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pengajaran.⁵

Azhar Arsyad mengutip Pendapat Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain itu, media pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman, menjadikan penyajian data lebih menarik, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.⁶

Penggunaan media pembelajaran sebenarnya sudah ada dan diaplikasikan sejak zaman Rasulullah saw. Beliau dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada sahabat-sahabatnya tidak

⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2007), hlm. 37.

⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet. 6, hlm. 15-16.

lepas dari adanya media sebagai sarana penyampaian materi ajarnya. Sebagaimana penjelasan dalam Hadis yang diriwayatkan dari al-Bukhari:

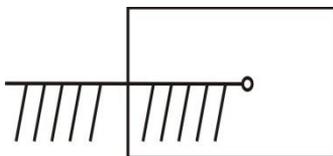
عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ وَخَطَّ خُطَطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ وَقَالَ هَذَا الْإِنْسَانُ وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ وَهَذِهِ الْخُطَطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا (رواه البخاري)⁷

Dari Abdullah radliallahu 'anhu, ia mengatakan bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah membuat suatu garis persegi empat, dan menggaris tengah di persegi empat tersebut, dan satu garis di luar garis segi empat tersebut, serta membuat beberapa garis kecil pada sisi garis tengah dari tengah garis tersebut. Lalu beliau bersabda, "Ini adalah manusia dan ini adalah ajalnya yang telah mengitarinya atau yang mengelilinginya dan yang di luar ini adalah cita-citanya, sementara garis-garis kecil ini adalah rintangan-rintangannya, jika ia berbuat salah, maka ia akan terkena garis ini, jika berbuat salah lagi maka garis ini akan mengenainya." (H.R. al-Bukhari)⁸

⁷Imam al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhari*, Juz IV, (Semarang: Maktabah Manur, [tth.]), hlm. 116.

⁸Achmad Sunarto, *Terjemah Ṣaḥīḥ Bukhari*, Juz 8, (Semarang: Asy-Syifa', 1993), hlm. 355.

Gambar 3.1⁹



Dari hadis dapat diketahui bahwa ketika Rasul menerangkan hubungan antara ajal, cita-cita, dan ujian kehidupan, beliau menerangkan dengan media visual berupa gambar. Hal ini mengandung arti bahwa penggunaan media sangatlah penting untuk memudahkan siswa memahami isi dari materi yang disampaikan oleh pendidik.

Namun pada realitanya, masih banyak didapati di sekolah-sekolah baik di desa maupun di kota, pendidik yang kurang maksimal dalam menggunakan fasilitas media pembelajaran yang ada. Masih banyak guru yang hanya mengandalkan ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Padahal tidak semua materi bisa diajarkan melalui ceramah. Sehingga hasil dari proses belajar mengajar kurang maksimal. Maka dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji hadis riwayat Abdullah Ibnu Mas'ud tentang penggunaan media pembelajaran berbasis visual (gambar), memahami matan dan *sanad* hadis, serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

Dalam meneliti hadis riwayat Abdullah Ibnu Mas'ud tentang penggunaan media pembelajaran berbasis visual (gambar),

⁹Abu al'ula Muhammad Abdurrahman bin Abdurrahim, *Tuḥfatul aḥwāʾi fi syarḥi jami'i at-Turmuḏi*, hlm. 128.

penulis menggunakan metode *takhrij*. Harapan penulis, dengan mengkaji dan meneliti hadis, dapat diketahui nilai dan kualitas hadis, apakah bisa dijadikan *hujjah* atau tidak? Dengan melakukan penelitian deskriptif kualitatif terhadap hadis itu melalui *sanad*, kualitas rawi serta matan hadis, maka pada akhirnya dapat dikemukakan ke-*hujjah*-an hadis.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan dikaji melalui penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan pendidikan, nilai-nilai pendidikan, belajar, dan media pembelajaran?
2. Bagaimana deskripsi hadis riwayat Abdullah Ibnu Mas'ud tentang penggunaan media pembelajaran berbasis visual (gambar)?
3. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam hadis riwayat Abdullah Ibnu Mas'ud tentang penggunaan media pembelajaran berbasis visual (gambar)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, maka ada tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan skripsi ini, di antaranya adalah:

- a. Untuk mengetahui tentang pendidikan, nilai-nilai pendidikan, teori belajar, serta media pembelajaran.
- b. Untuk mengetahui deskripsi dan nilai kualitas hadis riwayat Abdullah Ibnu Mas'ud tentang penggunaan media pembelajaran berbasis visual (gambar).
- c. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam hadis riwayat Abdullah Ibnu Mas'ud tentang penggunaan media pembelajaran berbasis visual (gambar).

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan informasi kaitannya dengan kualitas hadis riwayat Abdullah Ibnu Mas'ud tentang penggunaan media pembelajaran berbasis visual (gambar), bisa atau tidak digunakan sebagai *hujjah* dalam mendidik peserta didik.
- b. Sebagai bahan pustaka tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran agar dapat diterapkan dalam proses mendidik sejak dini.
- c. Sebagai salah satu karya ilmiah yang dapat menambah koleksi pustaka Islam yang bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian yang dibahas dalam skripsi akan difokuskan pada hadis tentang penggunaan media pembelajaran berbasis visual (gambar). Kemudian diteliti kualitas sanad dan matannya lalu

dijabarkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam mendidik anak. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu kajian pustaka yang dapat menjadi bahan pertimbangan penulis. Akan tetapi sepengetahuan penulis belum pernah ada penelitian skripsi yang mengkaji tentang “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Hadis Riwayat Abdullah Ibnu Mas’ud Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual (gambar)”. Maka penulis berusaha mengumpulkan karya-karya yang berkaitan dengan isi hadis, baik di dalam buku, skripsi, jurnal, artikel, atau makalah.

Dari karya-karya yang penulis jumpai, data yang dapat menyokong kajian ini antara lain adalah:

1. Rina Astuti yang membahas Peran Media Gambar dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Usia Dini di TK *Islamic Centre* Semarang.¹⁰

Skripsi Rina bertujuan untuk mengetahui media gambar yang digunakan serta perannya dalam pembelajaran PAI pada anak usia dini di TK *Islamic Centre* Semarang. Harapannya, dari penelitian ini diambil manfaat berupa informasi ilmu pendidikan khususnya pada bidang teknologi pendidikan, sehingga mempunyai nilai strategis bagi praktisi pendidikan; baik guru, orang tua, siswa maupun sekolah itu sendiri. Skripsi ini termasuk

¹⁰Rina Astuti, “Peran Media Gambar Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Usia Dini di TK *Islamic Centre* Semarang”, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2008).

dalam jenis penelitian lapangan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Metode pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan observasi, *interview*, dan dokumentasi.

Hasilnya yaitu media gambar yang digunakan dalam pembelajaran PAI di TK *Islamic Centre* Semarang merupakan media gambar diam (*still picture*) antara lain: gambar poster, karikatur, dan kartun. Selain itu juga menggunakan media gambar gerak (*motion picture*), berupa gambar film atau VCD yang dikombinasikan dengan televisi.

Media gambar ini di TK *Islamic Centre* digunakan supaya metode pengajaran lebih komunikatif. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa dengan adanya media pembelajaran meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran dengan media gambar, sarana dan fasilitas, dapat mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indra.

Peran media gambar dalam pembelajaran PAI pada anak usia dini di TK *Islamic Centre* sangat penting, karena dengan media gambar ini memudahkan guru di TK untuk mengajarkan pada anak. Media gambar lebih memudahkan siswa memahami materi, dari yang abstrak menjadi konkret dengan melihat bentuk dari materi tersebut. Peran

media menjadi penting untuk menciptakan suasana pembelajaran menjadi tidak membosankan.

Pembelajaran dapat dilakukan secara variatif dengan hadirnya media. Selain itu, dapat menumbuhkan motivasi, siswa dapat mengingat pelajaran dengan mudah, menjadi lebih aktif dalam merespons, memberi umpan balik dengan cepat, serta mendorong siswa untuk melakukan kegiatan dengan cepat, sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Alhasil, penulis menilai bahwa penerapan media gambar dalam pembelajaran PAI pada anak usia dini di TK *Islamic Centre* Semarang telah terapkan dengan baik, karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Dewi Yulianti yang meneliti Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dilengkapi CD Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Ekosistem Kelas VII SMP N 1 Ngarangan Tahun Ajaran 2010/2011.¹¹

Dewi membahas permasalahan siswa yang merasa kesulitan dalam memahami mata pelajaran biologi. Kesulitan pemahaman siswa dilatarbelakangi oleh pembelajaran biologi yang kurang bervariasi. Guru menjadi sumber dan pemberi informasi utama dalam

¹¹Dewi Yulianti, “Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dilengkapi CD Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Ekosistem Kelas VII SMP N 1 Ngarangan Tahun Ajaran 2010/2011”, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2011).

proses pembelajaran. Akibatnya aktivitas siswa rendah, siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Siswa lebih banyak mendengar dan mencatat. Suasana pembelajaran kurang kondusif karena pembelajaran hanya dilakukan satu arah. Respons aktif dari siswa yang diharapkan oleh guru belum terbentuk secara maksimal. Alhasil nilai hasil belajar kognitif peserta didik belum maksimal. Maka, skripsi Dewi bermaksud untuk menjawab permasalahan; apakah penerapan media gambar dilengkapi CD pembelajaran berperan efektif terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok ekosistem kelas VII SMP N 1 Ngaringan tahun ajaran 2010/2011?

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan teknik analisis uji t. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan beberapa metode, yaitu: a) metode dokumentasi; berupa data nilai hasil belajar peserta didik pada semester sebelumnya. b) metode tes; penulis melakukan *post test* setelah menerapkan media gambar dilengkapi CD pembelajaran saat pembelajaran berlangsung. c) metode observasi; metode ini untuk memperoleh data dan keterangan tentang keadaan dan fasilitas yang ada.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: a) penerapan media gambar dilengkapi CD pembelajaran pada materi

ekosistem mampu mengembangkan potensi berpikir peserta didik. Selain itu, mampu menimbulkan suasana pembelajaran yang efektif dan dinamis b) peningkatan pemahaman peserta didik dalam proses belajar-mengajar ternyata diikuti peningkatan hasil belajar kognitif di kelas eksperimen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan media gambar dilengkapi CD pembelajaran berperan efektif terhadap hasil belajar siswa.

3. Saudari Nur Sangadah yang menulis tentang penggunaan media gambar dalam meningkatkan pemahaman bidang pengembangan agama islam pada tema rekreasi materi pokok *al-akhlaq al-karimah* (studi tindakan pada siswa kelompok B RA. Masyithoh Drono I di Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten Tahun 2010/2011).¹²

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Guru PAI yang kurang aktif menggunakan media ketika menyampaikan materi pengembangan agama Islam di RA Masyithoh. Ini mengakibatkan respons dan motivasi anak dalam mengikuti materi pembelajaran berkurang. Kemampuan anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

¹²Nur Sangadah, “*Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pemahaman Bidang Pengembangan Agama Islam Pada Tema Rekreasi Materi Pokok Al-Akhlaq Al-Karimah (Studi Tindakan Pada Siswa Kelompok B RA. Masyithoh Drono I Drono, Ngawen, Klaten Tahun 2010/2011)*”, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2011).

akhirnya juga rendah. Penelitian dilakukan untuk menjawab apakah media gambar dapat meningkatkan pemahaman anak pada bidang pengembangan agama Islam di RA Masyithoh Drono I pada kelompok B Tahun Ajaran 2010/2011?

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Metode dalam penelitian ini adalah metode observasi dengan teknik analisis statistik sederhana. Pengumpulan data menggunakan instrumen penilaian berupa Lembar Observasi dan Lembar Penugasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi anak dalam menerima materi pengembangan agama Islam di RA. Masyithoh Drono I. Selain itu, kemampuan anak dalam memahami tugas pada Tema Rekreasi Materi Pokok *Al-Akhlaq Al-Karimah* yang diberikan oleh guru juga meningkat dengan adanya penggunaan media gambar.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tentang media pembelajaran telah banyak dikaji, namun sepengetahuan penulis belum pernah ada yang membahas hadis tentang media pembelajaran yang diteliti kualitas kesahihannya. Maka dari itu, penulis berkesimpulan belum ada secara khusus penelitian yang membahas hadis tentang penggunaan media pembelajaran berbasis visual (gambar) zaman Rasul. Maka bahasan utama di skripsi ini adalah analisis hadis dan nilai-nilai

pendidikan yang terkandung di dalamnya dengan data yang dikumpulkan dari dalam kitab-kitab hadis, buku-buku atau literatur yang bisa mendukung terhadap objek yang diteliti.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yang mengumpulkan dan menganalisis data dari bahan-bahan perpustakaan, baik berupa kitab-kitab, buku-buku, atau dokumen-dokumen perpustakaan lainnya.¹³ Penelitian difokuskan pada analisis hadis tentang penggunaan media pembelajaran berbasis visual (gambar) serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Alasan penggunaan penelitian kepustakaan dengan jenis penelitian kualitatif adalah karena permasalahan belum diurai dengan cukup jelas dan multi-interpretasi. Maka perlu pengkajian dari berbagai sumber tertulis dan memahami masalah secara mendalam guna mendapatkan pola yang gamblang.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. *Sumber primer* penelitian ini adalah kitab *Shahih al-Bukhari*, *Sunan at-Turmuzi*, dan “Media Pembelajaran” karya Azhar Arsyad.

¹³Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 61.

Sedangkan *sumber sekunder* penelitian ini adalah bahan-bahan tertulis, yang berhubungan dengan masalah yang dikaji.¹⁴ Yaitu buku-buku dan kitab-kitab seperti “*Tuḥfatul Akhwāḍi bisyarḥi Jami’ at-Turmuḏi*” karya Imam Al-Khafidz Abul ‘Ula Muhammad Abdurrahman bin Abdurrakhim Al-Mubarkapuri, “*Irsyadussari lisyarḥi al-Bukhari*” karangan Imam Syihabuddin al-Qastalani, “*Fatḥul Bari*” karya Imam Ahmad ‘Ali bin Khajar al-‘Asqalani “Metode Penelitian Pendidikan” karangan Sugiyono, “Media Pengajaran” karangan Nana Sujana dan Ahmad Rivai, “Metodologi Penelitian Hadis Nabi” karya M. Syuhudi Isma’il, “Kritik Matan Hadis versi Muhaddisin dan Fuqaha”, karya Hasjim Abbas, “Aktualisasi Hadis Nabi di Era Teknologi Informasi”, karangan Erfan Soebahar.

Adapun kitab pendukung yang relevan dengan topik yang dibahas ialah “Teknologi Pendidikan” karangan Fatah Syukur, “Teknologi Pendidikan” karangan Ishak Abdulkhak dan Deni Darmawan, “Ilmu Pendidikan Islam” karangan Mahfud Junaedi, “Ideologi Pendidikan Islam” karangan Achmadi.

3. Fokus Penelitian

Penulis mencoba mengkaji tentang hadis media pembelajaran berbasis visual (gambar) yang dihubungkan

¹⁴Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo Semarang, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2013), hlm. 15.

dengan nilai-nilai pendidikan. Langkah awal yang dilakukan penulis ialah mencari hadis di kamus hadis *Mu'jam al-Mufahras lial-faz al-hadis an-Nabawi*. Ternyata terdapat 5 versi hadis riwayat Abdullah bin Mas'ud, dengan redaksi yang hampir sama. Tetapi dalam penelitian ini akan difokuskan pada satu hadis saja. Satu Hadis riwayat al-Bukhari jalur Abdullah bin Mas'ud. Hadis dibahas dan diteliti dengan pertimbangan hadis tersebut terdapat di hampir semua kitab hadis *mu'tabar*. Hadis juga mengandung penjelasan tentang penggunaan media pembelajaran berbasis visual (gambar). Berikut takhrij hadis riwayat al-Bukhari jalur sanad 'Abdullah bin Mas'ud:

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُبْيَانَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ مُنْذِرٍ عَنْ رَبِيعِ بْنِ خَثِيمٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ وَخَطَّ خُطَطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ وَقَالَ هَذَا الْإِنْسَانُ وَهَذَا أَحْلُهُ مُحِيطٌ بِهِ أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ وَهَذِهِ الْخُطَطُ الصَّغَارُ الْأَعْرَاضُ فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا (رواه البخاري)¹⁵

Shadaqah bin Al Fadl menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Sufyan, ia mengatakan Ayahku menceritakan padaku dari Mundzir, dari Rabi' bin Khutsaim, dari Abdullah radliallahu 'anhu, ia berkata, “Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah membuat suatu garis persegi

¹⁵Imam al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Juz IV, hlm 116.

empat, dan menggaris tengah dipersegi empat tersebut, dan satu garis di luar garis segi empat tersebut, serta membuat beberapa garis kecil pada sisi garis tengah dari tengah garis tersebut. Lalu beliau bersabda, “Ini adalah manusia dan ini adalah ajalnya yang telah mengitarinya atau yang mengelilinginya dan yang di luar ini adalah cita-citanya, sementara garis-garis kecil ini adalah rintangan-rintangannya, jika ia berbuat salah, maka ia akan terkena garis ini, jika berbuat salah lagi maka garis ini akan mengenainya.” (H.R al-Bukhari)¹⁶

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data atau informasi dari kitab-kitab, buku-buku, dan catatan-catatan lain.¹⁷ Maka, untuk menggali data dalam penelitian ini menggunakan kitab-kitab hadis, buku-buku tentang media pembelajaran, dan buku-buku pendidikan. Kemudian dijabarkan dengan teknik analisis sederhana.

Sebagai alat bantu penelusuran hadis-hadis media pembelajaran berbasis visual (gambar) dalam sembilan kitab hadis, penulis menggunakan kamus hadis karya A.J. Wensinck yang berjudul *Mu'jam al-Mufahras lial-faz al-hadis an-Nabawi* dan dibantu oleh aplikasi hadis Nabi yang berisi sembilan kitab hadis *mu'tabar*. Proses penelusuran hadis tentang penggunaan media pembelajaran berbasis visual (gambar) dikenal dengan metode *takhrij*, yakni penelusuran

¹⁶Achmad Sunarto, *Terjemah Shahih Bukhari*, Juz 8, hlm. 355.

¹⁷Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 160.

hadis pada berbagai kitab sebagai sumber asli dari hadis, kemudian dikemukakan secara lengkap matan dan *sanad* hadis yang bersangkutan.¹⁸

Dalam penelitian ini akan digunakan metode *takhrij bi lafzi*, kemudian dicari sumber-sumber hadisnya di kitab *Mu'jam al-Mufahras lial-fadz hadis an-Nabawi*. Fungsi atau manfaat data penelitian yang dikumpulkan ialah untuk membantu penulis dalam mendeskripsikan hadis penggunaan media pembelajaran berbasis visual (gambar) dan kualitas kesahihannya, serta nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalamnya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni mendeskripsikan latar belakang penelitian, metode penelitian, makna pendidikan, nilai-nilai pendidikan, belajar, media pembelajaran dan jenisnya pada bab 1, 2 lalu deskripsi hasil penelitian terhadap *sanad* dan *matan* hadis tentang penggunaan media pembelajaran berbasis visual (gambar) pada bab 3. Kemudian mengambil analisis nilai-nilai pendidikan dari hadis pada bab 4 dengan menggunakan kitab-kitab hadis, serta buku-buku ilmu pendidikan yang relevan.

¹⁸Suhudi Ismail, *Metodologi Penelitian hadis Nabi*, (Jakarta: Karya Unipres, 1992), hlm. 43.